

Analisis Tingkat Ketimpangan Ekonomi Kabupaten Banggai Kepulauan Menurut Willamson Index

Analysis of the Level of Economic Inequality in Banggai Islands Regency according to the Willamson Index

Rifaldi Mainggal¹, Yofandi Djibran Himran^{2*}

¹Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

*Email : yofandidjhimran@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketimpangan ekonomi di Kabupaten Banggai Kepulauan berdasarkan analisis Index Williamson. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah jenis data kuantitatif dan menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020. Metode analisis yang digunakan adalah Index Williamson. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan ekonomi di kabupaten banggai kepulauan meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2020 menunjukkan tingginya angka ketimpangan Indeks Williamson yaitu sebesar 0,118 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang relatif rendah yaitu pada tahun 2016 angka ketimpangan hanya mencapai 0,080, pada tahun 2017 mencapai 0,081 di tahun 2018 sebesar 0,104 dan di tahun 2019 mencapai sebesar 0,109. rata-rata nilai Indeks Williamson di Kabupaten Banggai Kepulauan mencapai sebesar 0,208.

Kata Kunci : Ketimpangan Ekonomi, Indeks Williamson

Abstract

This study aims to determine the level of economic inequality in Banggai Islands Regency based on the Williamson Index analysis. The types and sources of data used in this study are quantitative data types and use secondary data sources. Secondary data obtained from the Central Sulawesi Province Central Statistics Agency 2016-2020. The analytical method used is the Williamson Index. The results of this study indicate that the level of economic inequality in the Banggai Islands district increases every year, in 2020 the Williamson Index shows a high inequality rate of 0.118 compared to the previous years which was relatively low, namely in 2016 the inequality rate only reached 0.080, in 2017 reached 0.081 in 2018 of 0.104 and in 2019 it reached 0.109. the average value of the Williamson Index in Banggai Islands Regency reached 0.208.

Keywords: Economic Inequality, Williamson Index

PENDAHULUAN

Pembangunan mula-mula dipakai dalam arti pertumbuhan ekonomi. Sebuah masyarakat dinilai berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi. Dengan demikian yang diukur adalah produktivitas masyarakat atau produktivitas Negara setiap tahunnya (Rochajat, dkk, 2011:122). Kesenjangan atau disparitas pembangunan regional sendiri sudah cukup semarak di

Negara-negara berkembang. Hasil observasi menunjukkan bahwa secara umum kesenjangan regional di Negara-negara yang kurang maju lebih besar dari pada yang terjadi di negara maju (Williamson, 1975:159). Adanya *heteroginitas* dan beragam karakteristik suatu wilayah menyebabkan terjadinya kesenjangan atau ketimpangan antar daerah dan antar sektor ekonomi suatu daerah. Namun, dari sudut pandang pembangunan nasional menunjukkan bahwa ketimpangan antar wilayah adalah hal yang kurang disukai dan lebih sering menimbulkan berbagai kerugian dari pada keuntungan atau manfaat. Dalam rangka mewujudkan pembangunan ekonomi nasional yang ada di Indonesia agar tepat sasaran, maka pembangunan daerah yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional diarahkan pengembangan daerah. Pembangunan yang ada di daerah harus disesuaikan dengan prioritas dan potensi sumber daya yang berbeda dimiliki pada setiap daerah.

METODE

Pembangunan ekonomi daerah menurut (Arsyad, 2002:108) adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001:80). Ketimpangan antar wilayah dimunculkan oleh Douglas C. North dalam analisisnya mengenai teori pertumbuhan Neo Klasik. Dalam teori tersebut dimunculkan sebuah prediksi hubungan antara tingkat pembangunan ekonomi nasional atau suatu negara dengan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Hipotesis ini kemudian lebih dikenal sebagai Hipotesa Neo-Klasik (Sjafrizal, 2012:102). Dimana fokus dari penelitian ini dibatasi untuk melihat perkembangan, maupun hubungan yang tergantung dari tujuan dari penelitian itu diadakan. Adapun variabel dari penelitian ini terdiri dari : PDRB perKapita adalah gambaran dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah/daerah. Jumlah Penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal atau berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan aturan yang berlaku di daerah tersebut. Teknik pengukuran variabel adalah penjelasan terkait instrument dan indikator satuan ukuran data yang digunakan dalam penelitian ini. yaitu, analisis Indeks ketimpangan Williamson. Adapun bentuk rumus Indeks Ketimpangan Williamson adalah sebagai berikut :

$$IW = \frac{\sqrt{\sum (y_i - \bar{y})^2 \frac{f_i}{n}}}{\bar{y}}, \quad 0 < IW < 1$$

Keterangan : IW =

Indeks Williamson

y_i = PDRB perkapita Kabupaten Banggai Kepulauan (Rupiah) y

= PDRB perkapita Sulawesi Tengah (Rupiah)

f_i = Jumlah Penduduk Kabupaten Banggai Kepulauan (Orang) n

= Jumlah Penduduk Sulawesi Tengah

Dengan perhitungan Indeks Williamson dapat diketahui tingkat ketimpangannya. Semakin kecil atau mendekati nol menunjukkan ketimpangan yang semakin kecil dengan kata lain makin merata, sedangkan bila semakin jauh dari nol maka menunjukkan

ketimpangan yang semakin besara atau dengan kata lain makin melebar (Muhdrajad Kuncoro, 2004: 134).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketimpangan ini terjadi karena adanya konsentrasi kegiatan ekonomi basis didaerah tertentu, serta adanya perbedaan karatersitik wilayah dan perbedaan sumber daya alam yang dimiliki antar wilayah di Kabupaten Banggai Kepulauan sehingga berpengaruh terhadap kondisi lingkungan dan infrastruktur. Infrastruktur jalan penghubung antar wilayah, kesehatan, pendidikan dan melakukan pemberdayaan kelompok masyarakat harus lebih diutamakan dan ditingkatkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Banggai Kepulauan karena ini merupakan faktor yang sangat menunjang agar sumber daya manusia terus berkembang dan mampu mengolah sumber daya alam dengan baik agar memiliki nilai tambah yang tinggi demi kemajuan daerah atau wilayah itu sendiri.

Berdasarkan hasil analisis Indeks Williamson sehingganya dapat diketahui tingkat Ketimpangan ekonomi pada Kabupaten banggai Kepulauan dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2020 terjadi tingkat ketimpangan ekonomi sebesar 0,301 yang dimana angka tersebut realtif tinggi dibanding tahun sebelumnya dan rata-rata angka Indeks Williamson sebesar 0,208. Hal ini tentunya menunjukkan semakin melebar atau meningkatnya ketimpangan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Banggai kepulauan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang didapat, maka saran dari penulis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut : Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan agar Kebijakan ekonomi lebih diprioritaskan kepada daerah yang relatif tertinggal untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Diharapkan kepada pemerintah daerah Kabupaten Banggai Kepulauan mampu merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat untuk masing-masing wilayah yang ada, kiranya kosentrasi ekonomi lebih merata agar ketimpangan di tiap-taiap wilayah yang ada di Kabupaten banggai Kepulauan dapat menurun dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang maju dan merata. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Banggai Kepulauan agar mampu mengarahkan pengembangan infrastruktur terhadap wilayah-wilayah yang ada di Kabupaten Banggai Kepualauan yang selama ini tingkat pembangunanya masih tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Alesina A dan Rodrik D. 1994. *Distributive Politics and Economic Growth*. The Quarterly Journal of Economics. Edisi Ke 2. 465-490.
- Arsyad, L. 2002. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPF. Yogyakarta
- Baldwin, Robert E. 1986. *Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi*. Aksara. Jakarta
- Boediono. 2001. *Seri Perekonomian Indonesia*. Edisi 1. BPF. Yogyakarta
- Dwijowijoto dan Wrihatnolo. 2007. *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Damanhuri. 2010. *Ekonomi Politik dan Pembangunan (Teori, Kritik, dan Solusi Bagi Indonesia dan Negara-negara Sedang Berkembang)*. IPB Press. Bogor Harjanto,
- Imam.2011. *Teori pembangunan*. UB Prees. Malang.
- Irawan, dan Suparmoko. 2000. *Ekonomika Pembangunan*. BPF. Yogyakarta.
- Iswanto, Denny. 2015. *Analisis Ketimpangan Pendapatan Antara Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur*. Edisi Ke 1. 41-66

- Juanada. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. IPB Press. Bogor
- Jhingan. 2002. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali Press. Jakarta
- Kuncoro. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Salemba Empat. Jakarta
- Miles, B Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UIP. Jakarta.
- Mubyarto. 1997. *Program IDT dan Perekonomian Rakyat Gugus Nusa Tenggara*. Aditya Media. Yogyakarta
- Majidi, Nasyith. 1997. "Anggaran Pembangunan dan Ketimpangan Ekonomi Daerah ". Prisma, LP3ES No.3; 3-16. Pusat Penelitian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Richardson, Harry W. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. (diterjemahkan Paul Sitohang). Edisi Revisi 2001. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Remi S, dan Tjiptoherijanto. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta
- Subandi. 2008. *Pembangunan Ekonomi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers. Jakarta
- Sjafrizal. 2012. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Jurnal Buletin Prisma. Jakarta
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Rajawali Press. Jakarta
- Triyanto W, Hg. Suseno. 1991. *Indikator Ekonomi*. Kansius. Yogyakarta
- Todaro, Michael. P. 1997. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.